

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III merupakan metodologi penelitian yang membahas alur penelitian dengan menguraikan paradigma penelitian, pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, populasi atau sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ialah paradigma positivisme. Paradigma positivisme adalah pendekatan dalam ilmu sosial yang menekankan metode ilmiah dan observasi empiris sebagai dasar pengetahuan yang sah. Pendekatan ini mengutamakan objektivitas, menghindari bias subjektif, dan lebih condong pada penggunaan data kuantitatif untuk menganalisis fenomena sosial. Paradigma positivisme dalam penelitian merujuk pada kontribusi hubungan signifikansi antara kepribadian dan prestasi akademik menggunakan model atau tipe kepribadian *Big Five*. Kepribadian peserta didik dianggap tetap, dan pola perilaku peserta didik dapat dikaitkan dengan hasil akademik yang objektif tanpa dipengaruhi secara signifikan oleh faktor eksternal. Paradigma positivisme mendukung penggunaan metode kuantitatif karena percaya realitas dapat diukur secara objektif. Dalam penelitian, kepribadian dan prestasi akademik peserta didik dianggap sebagai realitas objektif yang dapat diukur dan diidentifikasi menggunakan instrumen yang spesifik. Selanjutnya, hasil pengukuran menggunakan instrumen memungkinkan analisis yang sistematis dan statistik.

3.7 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur dan memperoleh hasil signifikan dari setiap tipe kepribadian berdasarkan tipe kepribadian *Big Five*. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasikan temuan ke populasi yang lebih luas serta dapat mendukung kesuksesan akademik secara umum.

Pendekatan kuantitatif ditandai oleh penggunaan instrumen statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik, sehingga memfasilitasi pengujian hipotesis dan pengukuran variabel dengan akurasi. Pendekatan kuantitatif tidak hanya menghasilkan data yang objektif, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang lebih kuat tentang signifikansi antara tipe kepribadian dan prestasi akademik.

3.3 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian mengadopsi pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode survey sebagai metode penumpukan data dan desain *cross-sectional* untuk mengidentifikasi dan mengukur variabel-variabel yang berkaitan dengan profil kepribadian peserta didik berprestasi akademik berdasarkan teori *Big Five Personality*. Metode survey merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari sejumlah populasi atau sampel yang akan diteliti. Desain *cross-sectional* adalah metode penelitian yang mengumpulkan data dari populasi atau sampel pada satu titik waktu tertentu, memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tanpa memerlukan pengamatan berulang. Desain *cross-sectional* memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam populasi yang diteliti.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Garut. Karakteristik partisipan penelitian yaitu peserta didik yang memiliki nilai rata rata tertinggi yang diurutkan terlebih dahulu untuk selanjutnya dapat dijadikan sampel penelitian

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik di SMAN 1 Garut, yang berjumlah 455 peserta didik. Semua peserta didik dianggap memiliki prestasi akademik yang baik berdasarkan hasil penilaian sekolah.

Dalam menentukan sampel, digunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimum

N = Jumlah Populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir. Batas toleransi kesalahan atau standar error yang digunakan yaitu 5%, mengacu pada rumus Slovin, maka besar sampel yang didapat sebagai berikut:

$$n = \frac{460}{1 + 460 (0,0025)}$$

$$n = \frac{460}{2,15}$$

$$n = 214$$

Berdasarkan perhitungan, sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 214 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dan *purposive sampling*. Teknik *non-probability sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana setiap individu dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan sampel purposif adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik *non-probability sampling* menentukan kriteria spesifik yang harus dipenuhi responden, seperti karakteristik atau pengalaman yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Kriteria sampel penelitian yaitu peserta didik yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yang ditentukan berdasarkan hasil pengurutan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik, lalu diambil sebanyak 214 sampel peserta didik dengan nilai rata-rata yang tertinggi berdasarkan data yang objektif yang menggambarkan karakteristik prestasi akademik dalam penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian menggunakan *Big Five Inventory* (BFI) yang dibuat oleh Oliver P. John, dkk (1991) dan telah diadaptasi oleh Hidayatullah (2023) yang berisi aspek-aspek *Extroversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, dan *Openness*. Inventori ini cukup singkat untuk inventori kepribadian multitipe kepribadian (total 44 item), dan terdiri dari frasa-frasa pendek dengan kosakata yang relatif mudah dipahami. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2023) instrumen *Big Five Inventory* (BFI) menunjukkan validitas pada setiap butir pernyataan dan nilai reliabilitas dari instrumen kepribadian Big Five Inventory (BFI) yaitu 0.821 yang artinya instrumen tersebut layak untuk digunakan.

3.6.1 Validitas Instrumen

Berdasarkan jumlah responden yang telah ditetapkan, maka nilai r tabel yang digunakan sebagai acuan yaitu 0,138. Item akan dinyatakan valid jika nilai korelasi setiap item lebih besar dari nilai r tabel dan nilai signifikansi setiap item lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi item lebih kecil dari nilai r tabel dan signifikansi nya lebih besar dari 0.05, item dianggap tidak valid karena tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk mengukur konstruk yang diharapkan. Hasil uji validitas instrumen penelitian tersaji pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Kategori Validitas	Jumlah Item	Nomor Item
Valid	44	1E, 2Ar, 3C, 4N, 5O, 6Er, 7A, 8Cr, 9Nr, 10O, 11E, 12Ar, 13C, 14N, 15O, 16E, 17A, 18Cr, 19N, 20O, 21Er, 22A, 23Cr, 24Nr, 25O, 26E, 27Ar, 28C, 29N, 30O, 31Er, 32A, 33C, 34Nr, 35Or, 36e, 37Ar, 38C, 39N, 40O, 41Or, 42A, 43Cr, 44O
Tidak Valid	0	-
Total	44	

Keterangan:

E = Tipe kepribadian *Ekstraversion*

A = Tipe kepribadian *Agreeableness*

C = Tipe kepribadian *Conscientiousness*

N = Tipe kepribadian *Neuroticism*

O = Tipe kepribadian *Openness to Experience*

r = Tipe kepribadian dengan skor pernyataan terbalik

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel 3.1 dapat disimpulkan seluruh item pada instrumen penelitian terbukti valid karena memiliki nilai korelasi pearson yang lebih besar dari nilai r tabel. Seluruh item pada instrument layak digunakan.

3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Dalam pengujian reliabilitas digunakan metode *split-half* untuk menilai konsistensi internal dari instrument. Metode *split half* membagi item tes menjadi dua bagian yang dianggap setara dengan menggunakan korelasi spearman, kemudian menguji signifikansi dengan t hitung dan membandingkan hasilnya dengan t tabel untuk menentukan signifikansi. Nilai t tabel untuk jumlah sampel sebanyak 214 yaitu sebesar 1,971. Jika hasil t hitung lebih besar dari t tabel maka dua bagian instrumen dianggap konsisten, sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel secara statistik. Sejalan dengan penelitian Budiman (2020) menunjukkan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel mengindikasikan konsistensi internal yang signifikan dan reliabel. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Tipe kepribadian	Spearman Brown koefisien	t Hitung	t Tabel	Kesimpulan
<i>Openness to Experience</i>	0.563	9.91	1.971	Reliabel
<i>Conscientiousness</i>	0.769	8.87	1.971	Reliabel
<i>Extraversion</i>	0.813	9.18	1.971	Reliabel
<i>Agreeableness</i>	0.553	7.06	1.971	Reliabel
<i>Neuroticism</i>	0.843	11.97	1.971	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang tersaji pada tabel 3.2 dapat disimpulkan seluruh tipe kepribadian pada instrumen penelitian memiliki t hitung $>$ t tabel yang menunjukkan adanya konsistensi internal yang signifikan dan dapat diandalkan. Seluruh tipe kepribadian *Big Five Personality Traits* pada instrumen menunjukkan hasil yang reliabel untuk mengukur prestasi akademik.

3.6.3 Definisi Operasional Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu struktur yang kompleks dan stabil yang mempengaruhi pola pikir, perasaan, dan perilaku individu. Kepribadian yang dimaksud dalam penelitian yaitu kepribadian yang berbentuk sifat yang ada pada peserta didik SMAN 1 Garut yang dikelompokkan menjadi lima tipe kepribadian yaitu *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, dan *Openness to Experience*. Kelima tipe kepribadian tersebut digunakan untuk memahami tipe kepribadian peserta didik yang diasumsikan dapat berkontribusi terhadap prestasi akademik peserta didik, yang diukur melalui pencapaian nilai akademik.

1. **Tipe kepribadian *Extraversion*:** Peserta didik yang memiliki sifat *Extraversion* cenderung aktif, mudah bersosialisasi, dan memiliki energi tinggi. Peserta didik lebih suka berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Pada lingkup akademik, peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam berkomunikasi dan berkolaborasi.
2. **Tipe kepribadian *Agreeableness*:** Peserta didik cenderung peduli, bersikap ramah, dan kooperatif. Peserta didik dengan sifat *agreeableness* yang tinggi umumnya mampu bekerja sama dengan baik dan lebih mudah membangun hubungan positif dengan orang lain, termasuk dengan teman sebaya dan guru.
3. **Tipe kepribadian *Conscientiousness*:** Tipe kepribadian *Conscientiousness* menggambarkan peserta didik yang disiplin, terorganisir, dan memiliki orientasi kuat terhadap pencapaian. Peserta didik cenderung lebih teliti dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta mengikuti aturan, sehingga seringkali memiliki kinerja akademik yang baik.
4. **Tipe kepribadian *Neuroticism*:** Peserta didik dengan sifat *Neuroticism* yang rendah lebih stabil secara emosional dan tidak mudah stres. Sebaliknya, peserta didik dengan sifat *Neuroticism* tinggi cenderung lebih mudah cemas

atau tertekan. Tingkat stabilitas emosi dapat memengaruhi konsistensi dalam pencapaian akademik peserta didik.

5. **Tipe kepribadian *Openness to Experience***: Peserta didik dengan sifat *Openness to Experience* tinggi memiliki rasa ingin tahu tinggi, kreatif, dan terbuka terhadap ide-ide baru. Peserta didik lebih menyukai pelajaran yang menawarkan eksplorasi dan berpikir kritis, yang berpotensi mendukung prestasi dalam mata pelajaran yang memerlukan kreativitas dan inovasi.

3.6.4 Kisi Kisi Instrumen

Instrumen penelitian dalam penelitian menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Oliver P. John, dkk (1991) dan diadaptasi oleh Hidayatullah (2023), kisi kisi berdasarkan manuscript instrumen terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

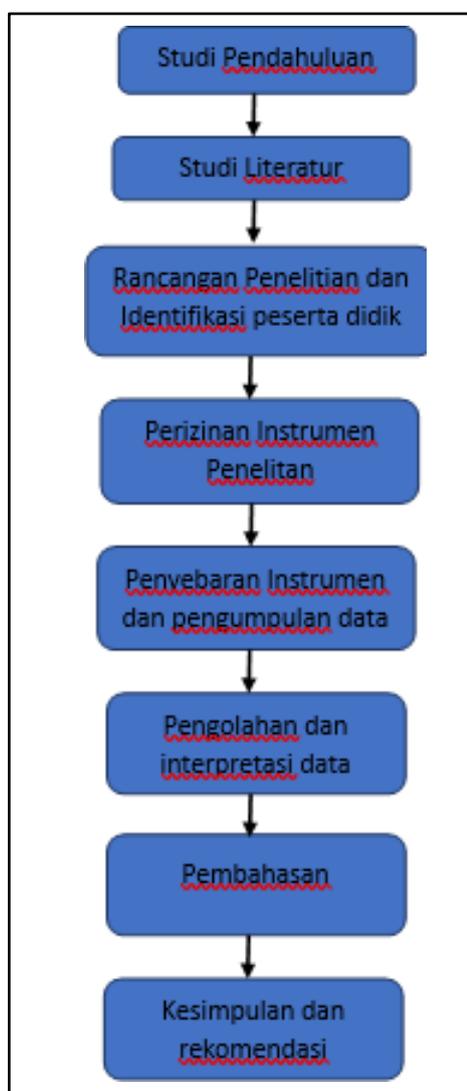
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	No Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
<i>Extraversion</i>	Kecenderungan peserta didik untuk berkomunikasi dan berekspresif	1, 36	21, 31	4
	Kecenderungan peserta didik untuk membangkitkan motivasi diri sendiri maupun orang lain	11, 16		2
	Kecenderungan peserta didik untuk bersikap terbuka	26	6	2
<i>Agreeableness</i>	Kecenderungan peserta didik untuk dapat memahami, memaafkan, dan tidak mementingkan diri sendiri	7,17	2, 12	4
	Kecenderungan peserta didik untuk bersifat baik dan peduli terhadap sesama	32	37	2

	Kecenderungan peserta didik dalam menjalin hubungan dan kepercayaan Bersama orang lain	22, 42	27	3
<i>Conscientiousness</i>	Kecenderungan peserta didik untuk menuntaskan pekerjaan dengan gigih	3,28	23	3
	kecenderungan peserta didik untuk bekerja dengan handal, teliti, dan efisien	13, 33	8, 43	4
	Kecenderungan peserta didik dalam membuat perencanaan yang teratur	38	18	2
<i>Neuroticism</i>	Kecenderungan peserta didik dalam mengelola perasaan	4, 14, 29, 39		4
	Kecenderungan peserta didik dalam menghadapi tekanan		34	1
	Kecenderungan peserta didik dalam mengelola emosi dan stress	19	9,24	3
<i>Openness to Experience</i>	Kecenderungan peserta didik untuk memiliki imajinasi aktif dan menunjukkan kreativitas	5, 20, 25,		3
	Kecenderungan peserta didik dalam berpikir kritis dan terbuka terhadap hal baru	10, 15, 40	35	4
	Kecenderungan peserta didik untuk menghargai hal hal terkait seni dan artistik	30, 44	41	3
Jumlah		28	16	44

3.7 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data penelitian dimulai dengan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi fenomena di lokasi penelitian dan kajian literatur sebagai landasan teori. Setelah topik ditentukan, dilakukan diskusi dengan guru BK untuk mendapatkan informasi tambahan. Peserta didik berprestasi di SMAN 1 Garut diidentifikasi berdasarkan nilai rata-rata, kemudian instrumen *Big Five Inventory* (BFI) disebarakan untuk mengukur lima tipe kepribadian dari peserta didik. Penjelasan mengenai tata cara pengisian instrumen diberikan kepada peserta didik, dan data yang terkumpul dianalisis dengan regresi linear berganda untuk mengeksplorasi kontribusi tipe kepribadian *big five* terhadap prestasi akademik. Gambaran terkait prosedur akademik dapat dilihat pada bagan 3.1.



Bagan 3. 1 Prosedur Penelitian

3.8 Analisis Data

Proses analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi linier berganda akan menunjukkan hasil mengenai bagaimana tipe kepribadian big five berkontribusi terhadap prestasi akademik. Model regresi linear berganda dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Y adalah variabel dependen, β_0 adalah konstanta, $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$ adalah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen X_1, X_2, \dots, X_5 , dan ϵ adalah kemungkinan error. Analisis regresi perlu memperhatikan nilai p-value pada masing-masing koefisien regresi (β). Nilai p-value yang rendah daripada tingkat signifikansi menunjukkan variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan rumus regresi linear sederhana yang digunakan untuk menjawab signifikansi masing-masing tipe kepribadian *big five* terhadap prestasi akademik sesuai dengan pertanyaan penelitian.

2.8.1 Tipe kepribadian *Neuroticism*

$$\text{Prestasi akademik peserta didik} = a + b_1$$

2.8.2 Tipe kepribadian *Extraversion*

$$\text{Prestasi akademik peserta didik} = a + b_2$$

2.8.3 Tipe kepribadian *Openness to Experience*

$$\text{Prestasi akademik peserta didik} = a + b_3$$

2.8.4 Tipe kepribadian *Agreeableness*

$$\text{Prestasi akademik peserta didik} = a + b_4$$

2.8.5 Tipe kepribadian *Conscientiousness*

$$\text{Prestasi akademik peserta didik} = a + b_5$$